

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahan ajar ABC merupakan materi yang terdapat dalam buku dan dirancang untuk membantu siswa dalam belajar membaca, sedangkan metode iqro' merupakan sebuah cara mengajarkan kemampuan membaca secara runtut dimulai dari tingkat kesulitan yang sederhana hingga yang paling kompleks. Implementasi bahan ajar ABC dengan Metode Iqro' menjadi salah satu terobosan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar khususnya di kelas satu. Siswa sekolah dasar yang berusia antara 7 hingga 11 tahun, berada pada tahap operasional konkret dalam perkembangan fisik dan kognitif mereka, seperti yang dijelaskan oleh Jean Piaget (dalam Marinda, 2020). Sehingga pada usia ini, siswa sudah mampu dilatih membaca, menulis, serta berhitung, yang dikenal dengan istilah *calistung*. *Calistung* mencakup dua kemampuan yaitu bahasa dan matematika. Kemampuan bahasa merupakan dasar untuk menghasilkan keterampilan berbahasa yang mencakup aspek mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis (Tarigan, 2021). Kemampuan membaca menjadi salah satu kemampuan dasar untuk diajarkan, salah satunya jenis membaca permulaan di fase awal kelas 1 dan 2 sekolah dasar (Prawira & Wahyuni, 2024).

Seorang guru dalam mengajari membaca permulaan perlu merancang pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa, dengan menggunakan bahan ajar dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Siswa memerlukan bahan ajar yang berisikan soal latihan untuk penguatan dan evaluasi atas penguasaan materi dalam mata pelajaran yang diajarkan (Kosasih, 2021). Bahan ajar ABC mengadaptasi proses belajar membaca dari buku Iqra', di mana setiap jilidnya menyajikan tahapan membaca permulaan dengan metode pembelajaran yang runtut. Metode pembelajaran menjadi elemen penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif bagi siswa (Nuraimin dkk., 2024). Metode Iqro' menjadi metode pembelajaran membaca yang menekankan pada pembelajaran langsung tanpa mengeja (Saputra dkk., 2024). Dengan demikian implementasi bahan ajar ABC dengan metode iqro' menjadi cara dalam melihat kemampuan membaca permulaan siswa.

Pada tahun ajaran baru 2023/2024 pelaksanaan tes calistung telah dihapus dan dilarang untuk digunakan dalam proses penerimaan siswa ke jenjang Sekolah Dasar (SD). Kebijakan ini diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2020 dan diperkuat dalam Peraturan Mendikbudristek Nomor 1 Tahun 2021 (Metanoia dkk., 2024). Hal ini menimbulkan masalah baru dimana anak kelas satu yang belum bisa calistung sama sekali akan tertinggal dengan temannya, padahal kita tahu bahwa buku-buku pelajaran di kelas 1 menuntut siswa untuk bisa calistung. Ironisnya buku teks yang tersedia sering kali kurang menarik dan tidak

memberikan stimulasi yang memadai untuk siswa dalam berlatih membaca dan menulis secara aktif (Pertwi & Supartinah, 2025). Hal ini menyebabkan rendahnya kemampuan membaca siswa serta kurangnya motivasi dari dalam diri siswa, seperti semangat belajar yang rendah (Borusilaban & Harsiwi, 2023). Faktor dari luar diri siswa seperti lingkungan rumah yang tenang dan ekonomi keluarga yang stabil berpengaruh terhadap kemampuan membaca mereka (Muammar, 2020).

Ketika siswa menghadapi kesulitan dalam membaca, mereka melakukan berbagai kesalahan, seperti menghilangkan, menambahkan, dan mengganti kata, salah pengucapan dan mengucapkan kata dengan bantuan guru, membalik huruf, tidak memperhatikan tanda baca, serta membaca dengan ragu atau terputus-putus. Hal ini sejalan dengan pendapat (Nuraini dkk., 2021) bahwa permasalahan yang menjadi faktor-faktor kesulitan membaca permulaan yaitu penghilangan kata atau huruf, pengucapan kata dengan bantuan guru, kurangnya memperhatikan tanda baca, ragu-ragu, dan tersendat-sendat. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan ini dapat disesuaikan dengan jenis masalah yang dihadapi, melalui bimbingan dalam membaca kata, latihan membaca huruf, kerjasama dengan orang tua, penggunaan media, metode stimulus-respons atau tanya jawab, serta pembiasaan membaca (Hartania dkk., 2022). Jika siswa yang tidak bisa membaca diabaikan terus menerus maka akan menjadi hambatan baginya untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan memahami materi pelajaran lainnya (Mariamah dkk., 2024). Oleh karena itu, ketepatan dalam

proses mengajar dan memilih bahan ajar dapat meminimalisir resiko siswa tidak bisa membaca.

Pemaparan data yang dirilis oleh oleh *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) (dalam Kurniati dkk., 2023) menunjukkan posisi Indonesia di urutan ke-62 dari 70 negara terkait tingkat literasi. Indonesia masuk ke dalam 10 negara terbawah dengan tingkat literasi rendah menurut survei *Program for International Student Assessment* (PISA) yang dirilis pada tahun 2019. Minat baca masyarakat sekitar 0,001%. Artinya, dari 1.000 penduduk Indonesia hanya satu orang yang rajin membaca (Kurniati dkk., 2023). Rekor buruk ini disebabkan oleh kegagalan sistem pendidikan dalam menekankan pentingnya pemahaman literasi membaca di sekolah. Membaca merupakan elemen krusial dalam proses belajar. Namun, jika siswa tidak dapat menguasainya, menyebabkan siswa kesulitan untuk mengikuti pelajaran di kelas. Oleh karena itu, di kelas 1 Sekolah Dasar, siswa harus tuntas membaca permulaan agar mereka dapat mengikuti pelajaran di kelas berikutnya (Wulandari dkk., 2022).

Hal ini sesuai dengan hasil survei pendahuluan yang dilakukan di SDN Sugihwaras 01, peneliti melihat bahwa masih terdapat beberapa siswa kelas 1 yang mengalami kesulitan dalam membaca sehingga kemampuan membaca permulaan siswa masih rendah. Kendala ini muncul akibat dari ketidakmampuan siswa kelas 1 dalam melewati tahap permulaan membaca, minimnya bahan ajar, dan sikap guru dalam membantu siswa dalam belajar

membaca. Kemampuan membaca atau literasi sangat dibutuhkan di era revolusi 4.0 untuk beradaptasi dengan perubahan yang cepat serta berfikir kritis dalam memecahkan masalah menjadi peluang. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian kualitatif menggunakan metode studi kasus dengan judul “Implementasi Bahan Ajar ABC dengan Metode Iqro’ dalam Kemampuan Membaca Permulaan Siswa kelas 1 di SDN Sugihwaras 01”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, fokus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi bahan ajar ABC dengan metode Iqro’ dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 di SDN Sugihwaras 01?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasikan bahan ajar ABC dengan metode Iqro’ dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 di SDN Sugihwaras 01.

D. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis. Berikut ini manfaat teoritis dan praktisnya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilaksanakan untuk menambah keilmuan di bidang pendidikan sekolah dasar. Penelitian ini khusus untuk mengamati dan mendeskripsikan kemampuan berbahasa dan sastra Indonesia di sekolah dasar. Sehingga memperkaya referensi sumber ilmu untuk masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa :

Diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca dan mencapai hasil akademik yang lebih baik

b. Bagi Guru :

Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan panduan dalam memanfaatkan media dan metode belajar untuk siswa.

c. Bagi Kepala Sekolah :

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi empiris terkait kemampuan siswa dalam keterampilan berbahasa dan sastra Indonesia.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya :

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam mencari celah untuk peningkatan hasil penelitian yang lebih relevan dengan kondisi yang akan datang.

E. Definisi Istilah

1. Bahan Ajar ABC

Bahan ajar ABC merupakan materi pembelajaran yang dirancang khusus untuk mengajarkan huruf abjad (ABC) pada siswa. Bahan ajar ini disajikan dalam bentuk yang menarik dan interaktif memiliki 6 tahapan membaca permulaan. Buku ini diadaptasi dari buku iqro' (latihan membaca Al-Qur'an) untuk membantu siswa membaca permulaan dengan lancar.

2. Metode Iqro'

Metode Iqro adalah cara untuk mengajarkan siswa berlatih membaca Al-Qur'an, terdiri dari enam jilid bertahap dimulai dari tingkat dasar hingga tingkat sempurna. Namun seiring perkembangan zaman, metode iqro di adaptasi untuk mengajarkan siswa membaca abjad dengan penekanan pada latihan secara terus-menerus.

3. Kemampuan Membaca Permulaan

Kemampuan membaca permulaan merujuk pada proses awal siswa dalam mengenal dan memahami simbol huruf, serta menghubungkan bunyi dengan bentuk huruf yang ada dalam kalimat. Mencakup kemampuan mengenali kata-kata dasar dan keterampilan fonetik. Penguasaan kemampuan membaca permulaan penting diajarkan sebagai fondasi peningkatan kemampuan membaca lebih lanjut.